

LIMA BELAS MENIT PERTAMA DI SEKOLAH SEBAGAI WUJUD PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Andriyani Susilowati

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6,
Jl. Kenari No. 4 Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55162, Indonesia .
Corresponding Author, Email : andrisusi25@yahoo.co.id

Abstrak

Wujud penguatan karakter peserta didik di sekolah dengan 15 menit pertama sebelum pembelajaran dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berjalannya program pembiasaan pagi yang dilaksanakan setiap hari selama 15 menit (menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 Stanza, Tadarus/ Doa Pagi dan Literasi) meliputi : (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) pengawasan serta evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk dua komponen, yaitu: (1) proses dan (2) hasil, untuk menghasilkan kesimpulan terhadap pembiasaan pagi sebagai wujud penguatan karakter peserta didik di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan pagi di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dalam kategori baik, karakter peserta didik menjadi lebih baik. Kelebihan dari perencanaan program ini, sekolah selalu mensosialisasikan kepada semua komponen agar terlibat dan mendukung, sehingga kendala yang ditemui dapat teratasi. Kelebihan dari pengorganisasian, semua tugas dapat dilakukan sesuai dengan ketugasan masing-masing. Kelebihan dari pelaksanaan, dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Kelebihan pengawasan adalah adanya tanggungjawab dari kepala sekolah, guru dan peserta didik terhadap penguatan pendidika karakter di sekolah melalui program pembiasaan pagi selama 15 menit. Sedangkan untuk kelebihan proses program pembiasaan pagi yang dilaksanakan sesuai jadwal yang dibuat sebelumnya. Kelebihan hasil program pembiasaan pagi, seluruh komponen sekolah mendapatkan manfaat, yakni memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, memperkuat iman dan taqwa kepada sang pencipta dan menambah wawasan baru melalui membaca.

Kata kunci: Evaluasi, karakter

FIRST 15 MINUTES AT SCHOOL AS A FORM OF STRENGTHENING THE CHARACTER OF STUDENTS

Abstract

A form of strengthening the character of students in school with the first 15 minutes before learning begins. This study aims to evaluate the running of the morning habituation program which is carried out every day for 15 minutes (singing the Indonesia Raya 3 Stanza song, Tadarus / Morning Prayers and Literacy) including: (1) planning, (2) organizing, (3) implementation, (4) supervision and evaluation. This study aims at two components, namely: (1) the process and (2) the results, to produce conclusions about the habit of the morning as a form of strengthening the character of students at SMK Negeri 6 Yogyakarta. The research method uses a descriptive approach, and data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that the application of morning habituation at SMK Negeri 6 Yogyakarta, in the good category, the character of the students became better. The advantages of this program planning, schools always socialize to all components to be involved and support, so that the obstacles

encountered can be overcome. The advantages of organizing, all tasks can be done in accordance with their respective assignments. The advantages of the implementation, carried out in accordance with previously planned. The strength of supervision is the responsibility of the principal, teachers and students towards strengthening the character education in schools through the morning habituation program for 15 minutes. As for the advantages of the morning habituation program process which is carried out according to the schedule previously made. The strength of the results of the morning habituation program is that all components of the school benefit, having a high sense of nationalism, strengthening faith and piety to the creator and adding new insights through reading.

Keywords: Evaluation, strengthening

PENDAHULUAN

Kebijakan dan pengembangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 merupakan program baru yang di sosialisasikan oleh pemerintah guna mengembangkan pendidikan di Indonesia. Salah satu pengembangan pendidikan ini adalah dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Dengan harapan pengembangan pendidikan karakter ini dapat mewujudkan generasi muda bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang sering timbul adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini. Fenomena mencontek, tawuran antar pelajar, serta kejadian-kejadian lain yang tidak mencerminkan perilaku seorang akademisi semakin hari malah semakin menjamur saja. Disamping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap gurunya atau seorang anak terhadap kedua orang tuanya juga semakin memprihatinkan. Peristiwa-peristiwa yang menyimpang menunjukkan karakter generasi muda Indonesia sudah berada pada titik yang mengkhawatirkan. Beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan karakter adalah: pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pengembangan intelektual, misalnya sistem evaluasi pendidikan menekankan aspek kognitif/akademik, seperti Ujian Nasional (UN). Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik – buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui sikap sikap diantaranya adalah (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) menciptakan suasana yang kondusif, (4) integrasi dan internalisasi. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Dalam lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang telah dirancangnya. Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya (Aqib,

2011: 99). Oleh karena itu strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut.

Penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah pembiasaan pagi yang rangkaian didalamnya meliputi menyanyikan lagu Indonesia Raya, Tadarus untuk peserta didik muslim, Doa pagi bagi peserta didik yang non muslim serta pelaksanaan literasi (membaca buku), yang dilaksanakan setiap hari di awal sebelum pembelajaran selama 15 nmenit. Dengan pembiasaan pagi ini diharapkan menjadikan budaya yang baik bagi seluruh warga sekolah, terutama bagi peserta didik untuk bisa menumbuhkan jiwa yang berkarakter, mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, selalu yakin dan percaya dengan adanya Allah Tuhan Yang Maha Esa serta menumbuhkan rasa senang membaca buku untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Syaodih Nana, metode penelitian kualitatif adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (2007:60). Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program kegiatan pembiasaan pagi yang dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan subyek penelitian adalah peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 cara, yaitu (1) observasi, teknik observasi ini ada 2 macam, yaitu participant observation dan non participant observation. (2) wawancara serta (3) teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara menyimpulkan hasil wawancara dengan siswa, mendeskripsikan hasil pengamatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan budaya pembiasaan pagi dan pendidikan karakter di SMK Negeri 6 Yogyakarta telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Program ini direncanakan oleh tim kesiswaan yang didukung oleh kepala sekolah dan guru serta pengawas sekolah. Rencana tersebut ditindak lanjuti dengan pembentukan tim yang dilaksanakan oleh guru. Pelaksanaan pembiasaan pagi ini dilakukan oleh guru dengan cara dibuat jadwal piket setiap harinya. Guru piket datang lebih awal dan berdiri didepan sekolah untuk menyambut peserta didik yang datang, dengan memberikan sapaan, salam, senyuman sambil berjabat tangan. Guru bekerjasama dengan organisasi siswa OSIS untuk melaksanakan pembiasaan pagi ini. Dengan harapan semua peserta didik akan saling kenal dengan teman-teman yang tergabung dalam OSIS. Selanjutnya, setelah tanda bel berbunyi, kegiatan pembiasaan di kelas dengan waktu 15 menit. 3 menit pertama digunakan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza dengan tangan kanan mengepal di dada sebelah kiri, tangan kiri lurus kebawah. Dengan menyanyikan lagu kebangsaan setiap hari diharapkan semua peserta didik akan mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dan rasa cinta tanah air. Peserta didik juga akan paham makna dalam syair lagu kebangsaan, yang akan menambah rasa nasionalisme mereka. Setelah menyanyikan lagu kebangsaan, dilanjutkan dengan tadarus bagi yang muslim dan doa pagi bagi peserta didik yang non muslim. Tadarus dilaksanakan bersama-sama dengan dipandu oleh peserta didik yang bertugas secara sentral. Peserta didik non muslim berkumpul di aula atas sebelum bel tanda masuk berbunyi untuk melakukan doa pagi dengan bimbingan guru agama dan bapak ibu guru yang non muslim. Tadarus dan doa pagi dilaksanakan dengan waktu 2 menit. Setelah tadarus dan doa pagi dilanjutkan dengan literasi selama 10 menit, yaitu

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di
Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

peserta didik harus membawa buku sesuai dengan tema literasi yang sudah ditentukan setiap bulannya. Bagi yang lupa tidak membawa buku, bisa membuka hp untuk mencari artikel tentang tema literasi. Kegiatan pagi selama 15 menit tersebut dipandu oleh guru yang mengajar di jam pertama dan selalu dipantau oleh tim kesiswaan yang bertugas. Kegiatan pembiasaan pagi tersebut juga selalu dipantau oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan cara berkeliling sekolah untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi. Apabila ada kelas yang tidak ada gurunya, maka melalui tim kesiswaan yang bertugas akan memandu peserta didik untuk melaksanakan program kegiatan pembiasaan pagi.

Kendala yang dihadapi pada perencanaan yaitu ada beberapa guru yang kurang mendukung program kegiatan dengan alasan tidak bisa datang lebih awal sebelum peserta didik datang. Kendala pada pengorganisasian adalah jadwal piket yang tidak dipatuhi oleh yang seharusnya bertugas. Kendala dalam pelaksanaan program kegiatan, masih banyak peserta didik yang terlambat sehingga tidak bisa melaksanakan pembiasaan pagi dikelas bersama dengan teman-temannya. Kendala pada pengawasan adalah karena adanya peserta didik yang terlambat setiap harinya, maka yang bertugas memantau program kegiatan di kelas terfokus pada peserta didik yang terlambat.

Hasil wawancara dengan peserta didik tentang program kegiatan pembiasaan pagi di sekolah, dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap hari menumbuhkan jiwa nasionalisme yang tinggi, sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa, mengingat, mengenang dan menghargai jasa para pahlawan dalam merebut kemerdekaan sampai bisa mengibarkan sang merah putih di bumi pertiwi. Peserta didik juga paham akan makna yang terkandung dalam syair lagu Indonesia Raya. Menurut peserta didik, dengan membaca tadarus dan doa pagi setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, menjadikan mereka selalu ingat pada sang pencipta, semakin percaya akan kebesaran dan kuasaNYA, serta berdoa setiap hari akan selalu dirahmati dan dilindungi kapanpun dan dimanapun. Bagi peserta didik yang belum lancar membaca Al Quran, mereka merasa terbantu untuk bisa melancarkan bacaannya. Dengan literasi setiap hari akan menambah ilmu pengetahuan, wawasan baru tentang apa yang belum diketahui, menumbuhkan semangat untuk membaca buku. Peserta didik mengakui bahwa mereka sekarang ini kurang menyukai membaca buku, namun dengan adanya literasi di sekolah setiap hari, sedikit demi sedikit minat dan semangat mereka untuk membaca buku mulai tumbuh. Apalagi buku yang dibaca sangat bervariasi, karena tema literasi setiap bulannya selalu ganti.



Gambar 1. Sapa, salam Pagi



Gambar 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya



Gambar 3. Tadarus



Gambar 4. Doa Pagi



Gambar 5.. Literasi

SIMPULAN

Dengan adanya program kegiatan pembiasaan pagi 15 menit pertama di SMK Negeri 6 Yogyakarta, perubahan karakter peserta didik dalam kategori baik, artinya peserta didik dengan kesadarannya sendiri mau untuk merubah sifat dan karakternya menjadi lebih baik. Adanya program kegiatan seperti ini diharapkan karakter peserta didik di zaman sekarang akan menjadi lebih baik, walaupun melalui proses yang panjang. Program ini akan bisa terlaksana dengan baik apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, orang tua maupun dari pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini dari awal hingga akhir. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semua yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta. Prima Pustaka.
- Arikunto, S.(2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Margono.(2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka.
- Moleong, L.(2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, NS. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Profil Singkat

Nama : Andriyani Susilowati, S. Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 02 Mei 1976
Pendidikan Terakhir : S 1 Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta
Tahun Lulus : 2001
Pekerjaan : Guru di SMK Negeri 6 Yogyakarta, mengampu di jurusan tata kecantikan